BAB IV

PENAFSIRAN FAKHR AL-DĪN AL-RĀZĪ DAN IBNU KATHĪR TENTANG *ṢALAWĀT* DALAM *Q.S. AL-AḤZĀB* AYAT 56

A. *Ṣalawāt* dalam Q.S. *al-Aḥzab* ayat 56 menurut al-Rāzī

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya ber-*ṣalawāt* untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber-*ṣalawāt*-lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[1]

Terdapat beberapa permasalahan tentang *ṣalawāt* Menurut al-Rāzī[2] :

1. Bermakna doa. Makna ini tidak logis untuk Allah, karena Allah swt tidak bedoa untuk Nabi Muhammad saw. Padahal doa untuk orang lain itu mengharap manfaat dari pihak ketiga[3]. Dalam hal ini, beliau mengutib penafsiran Al-Syafi'i terhadap Q.S. *al-Aḥzāb* ayat 43[4] yang meng-aṭaf-kan lafadz malaikat pada Allah. Di sini Allah men-*jamak*-kan diri-Nya dengan para malaikat-Nya. Lafadz يصلون adalah bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Ini berarti bahwa me-*mufrad*-kan yang tunggal dengan menyebutkannya dan meng-*ataf*-kan yang lain padanya

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya,*....426

[2] Fakhr al-Dīn al-Rāzi, *Al-Tafsīr al-Kabīr au Mafātikh al-Ǵaib,* juz 25 (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), 196.

[3] Yang dimaksud Pihak ketiga adalah Allah swt. Pihak pertama adalah orang yang mendoakan, pihak kedua adalah yang didoakan dan pihak ketiga adalah pemberi/dzat yang disandari (dimintai).

[4] هو الذي يصلي عليكم وملائكته

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka itu pasti menunjukkan keutamaan bagi yang disebutkan daripada yang di-*ataf*-kan.

2. (yang kedua ini digunakan sebagai *Ḥujjah* bagi madzhab Syafi'i). Karena perintah itu menunjukkan arti wajib, maka wajib ber-*ṣalawāt* pada Nabi Muhammad saw saat membaca *Tashahhud* dan tidak wajib pada selain *Tashahhud.*
3. Rasulullah saw pernah ditanya. Bagaimana kami ber-*ṣalawāt* padamu, Ya Rasulallah ? lalu beliau menjawab : ucapkan

   اللهم صل على محمد وعلى ال محمد كما صليت على إبراهيم وعلى ال إبراهيم وبارك على محمد كما باركت على إبراهيم وعلى ال إبراهيم إنك حميد مجيد
4. Ketika Allah dan para malaikat-Nya ber-*ṣalawāt* pada Nabi Muhammad saw, maka apa urgensinya terhadap *ṣalawāt* kita? Kami (Imam Syafi'i) menjawab bahwa ber-*ṣalawāt* kepada Nabi Muhammad saw itu bukanlah kebutuhan beliau (atas *ṣalawāt* kita) jika tidak demikan maka Nabi juga tidak perlu *ṣalawāt* dari para malaikat dan dari Allah swt. Namun, ini semua adalah untuk menunjukkan keagungan Nabi Muhammad saw. Sebagaimana Allah swt memerintahkan kepada kita untuk selalu berdzikir kepada-Nya padahal Allah tidak butuh dzikir dari kita. Tetapi itu menunjukkan keagungan dan kasih sayang-Nya kepada kita. Ini sesuai dengan hadis beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من صلى علي مرة صلى الله عليه عشرا

Allah tidak membiarkan Nabi Muhammad saw di bawah perlindungan umatnya melalui *ṣalawāt* hingga Allah menggantinya dengan perintah untuk ber-*ṣalawāt* atas umatnya sebagaimana dijelaskan dalam ayat [5]

B. Analisis

Dalam penafsiran al-Rāzī terhadap Q.S. *al-Aḥzāb* ayat 56 terdapat beberapa hal yang menjadi catatan dalam penelitian ini :

1. Menurut al-Rāzī, makna Allah swt ber-*ṣalawāt* sebagai doa untuk Nabi Muhammad saw merupakan penafsiran yang tidak tepat. Hal ini timbul dari pemikiran logis beliau terhadap ayat ini. Menurut beliau jika Allah berdoa untuk Nabi Muhammad saw, maka pasti ada pihak ketiga yang dimintai doa. Dan ini mustahil bagi Allah swt, karena Allah swt adalah pihak ketiga yang keberadaannya adalah absolut. Allah swt sebagai Pemberi bukan peminta. Dengan demikian, ṣalawat bagi Allah swt kepada Nabi Muhammad saw adalah bentuk pengagungan Allah terhadap makhluq terbaiknya, memulyakan dan menjunjung tinggi Rasuol-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa seakan-akan Allah ingin menunjukkan kepada seluruh alam bahwa Muhammad saw adalah Hamba terkasihnya dan hendaknya seluruh alam juga menghormati dan menjunjung tinggi Nabi Muhammad saw.

[5] Q.S. Al-Taubah ayat 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membaca *ṣalawāt* yang menjadi rukun dalam melaksanakan ibadah salat adalah berhukum wajib. Artinya, jika seseorang tidak membaca *ṣalawāt* dalam salatnya, maka tidak sah salatnya. Hukum wajib ini tidak berlaku jika di luar salat. Dengan demikian hukum membaca *ṣalawāt* di luar salat adalah sunnah.
3. Nampaknya penafsiran al-Rāzī lebih terpengaruh oleh penafsiran al-Shafī'i dimana madzhab Shafī'i adalah madzhab yang diikuti oleh al-Rāzī. Jadi pemikiran al-Shafī'i sangat mempengaruhi dalam ideologi dan pemikiran al-Rāzī.
4. Pola penafsiran al-Rāzī terhadap Q.S. *al-Aḥzāb* ayat 56 Dilihat dari sumber penafsirannya maka tergolong tafsīr bi al-Ra'yi, jika dilihat dari cara penjelasannya maka tergolong tafsir bayāni, jika dilihat dari keluasan penjelasannya, maka tergolong tafsir tafṣīli atau iṭnābī, jika dilihat berdasarkan sasaran dan tertib ayat, maka tergolong tafsir taḥlīlī, dan jika dilihat dari coraknya maka tergolong tafsir *fiqhī.*

C. *Ṣalawāt* dalam Q.S. *al-Aḥzab* ayat 56 menurut Ibn Kathīr

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya ber-*ṣalawāt* untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber-*ṣalawāt*-lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[6]

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya,....*426

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam al-Bukhārī berkata, Abū 'Aliyah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Allah ber-*ṣalawāt* kepada nabi-Nya adalah pujian yang Allah berikan kepada nabi yang diungkapkan di kalangan para Malaikat. Sedang *ṣalawāt* Malaikat berarti do'a mereka atas nabi. Ibnu 'Abbās berkata, arti dari lafal يصلون adalah "Allah dan para Malaikat-Nya memberkati nabi."[7] Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari secara *ta'līq* (memakai komentar) yang bersumber dari keduanya (Abū 'Aliyah dan Ibnu 'Abbās). Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Ja'far al-Rāzī, dari al-Rabi' ibn Anas, dari Abū Aliyah. Hal yang sama telah diriwayatkan pula dari Al-Rabi'. Ali ibn Abū Ṭalḥaḥ telah meriwayatkan hal yang sama dari Ibn Abbas. Kedua riwayat yang terakhir diketengahkan oleh Ibn Abī Ḥatim.

Abū 'Isa at-Tirmidzī berkata, Terdapat sebuah riwayat dari Sufyan al-thaurī dan tidak sedikit dari para ulama ahli tafsir lainnya yang mengatakan bahwa *Ṣalawāt* yang berasal dari Allah konotasinya adalah melimpahkan rahmat-Nya. Sedangkan *ṣalawāt* yang berasal dari Malaikat berarti istighfar (memohonkan ampunan) bagi yang bersangkutan.[8]

Kemudian Ibn Abī Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Amr al-Audi, telah menceritakan kepada kami Waki' dari al-A'mash, dari Amr ibn Murrah yang mengatakan bahwa ia merasa yakin bahwa al-

---

[7] Abu Ahsan Sirojuddin Hasan Basri, *Shahih tafsir Ibnu Kathīr juz 22* (Jakarta: Pustaka Ibnu Kathīr, 2014), 353.
[8] Fatkhu al-Bāri (VIII/ 392)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A'mash meriwayatkannya dari Aṭa' ibn Abi Rabah sehubungan dengan makna firman-Nya : sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya ber-*ṣalawāt* untuk Nabi (*al-Aḥzāb* ayat 56).

Bahwa *ṣalawāt* dari Allah swt ialah firman-Nya 'Maha Suci lagi Maha Kudus, Rahmat-Ku mendahului azab-Ku'. Makna yang dimaksud dari ayat ini ialah Allah swt memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan Nabi-Nya di kalangan makhluq-Nya yang tertinggi (para malaikat), bahwa Dia memujinya di kalangan para malaikat yang terdekat dengan-Nya dan bahwa para malaikat pun ikut berṣalawat untuknya.

Kemudian Allah swt memerintahkan kepada penghuni alam bawah (bumi) untuk ber-*ṣalawāt* dan bersalam untuk Nabi Muhammad saw. Dengan demikian maka terhimpunkanlah baginya pujian dari kalangan penduduk alam atas dan alam bawah.

Ibn Abī Hatīm mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibn Husain, telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibn Abd al-Raḥman, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari ayahnya, dari Ash'ash ibn isḥāq, dari Ja'far ibn mughīrah, dari Said bin Jubair, dari Ibn Abbas, bahwa salah seorang nabi kaum bani Israil berkata kepada Nabi Musa as "apakah Tuhanmu pernah mengucapkan *ṣalawāt* ?" maka Tuhan menyeru Musa as "Hai Musa, mereka menanyakan kepadamu, apakah Tuhanmu pernah mengucapkan *ṣalawāt* ? katakanlah : "ya. Aku selalu berṣalawat dan juga para malaikat-Ku buat para Nabi dan para Rasul-Ku."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Allah swt menurunkan kepada Nabi-Nya firman berikut :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berṣalawātuntuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber-*ṣalawāt*-lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[9]

Dalam ayat lain disebutkan bahwa Allah pun ber-*ṣalawāt* buat hamba-hambanya yang beriman melalui firman-Nya

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الأَمْوَالِ وَالأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ(١٥٦)أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.[10]

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya,....*426
[10] Agus Hidayatullah L.c,. M.A. *AlJamil,,,,,* 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah hadis disebutkan

إن الله وملائكته يصلون على ميامن الصفوف

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya melimpahkan rahmat dan berkah kepada ṣaf-ṣaf yang ada di sebelah kanan (imam).

Dalam sebuah hadis lain juga disebutkan

اللهم صل على ال أبي أوفى

Ya Allah limpahkanlah rahmat dan berkah kepada keluarga Abū Aufa.

Rasulullah saw pernah mendoakan istri Jabir yang telah meminta kepada beliau agar beliau mendoakan buat diri dan suaminya yaitu

صلى الله عليك وعلى زوجك

Semoga Allah melimpahkan berkah dan rahmat kepadamu, juga kepada suamimu.

Terdapat beberapa hadis mutawatir yang bersumber dari Rasulullah yang memerintahkan manusia untuk ber-*ṣalawāt* kepada nabi, berikut penjelasan tentang bacaan *ṣalawāt* kepada beliau.

Imam al-Bukharī telah meriwayatkan dalam kitab tafsir tepatnya di pembahasan ayat yang di atas dari Ka'ab bin 'Ujrah, Ka'ab berkata," wahai Rasulullah masalah mengucapkan salam kepadamu, kami telah sama-sama tahu, lalu bagaimana cara membaca *ṣalawāt* kepadamu? Rasulullah bersabda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُوْلُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ ,اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ .اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ , اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Ucapkanlah, Ya Allah limpahkanlah *ṣalawāt* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan ṣalawātkepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung. Ya Allah limpahkan keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.[11]

Selain itu Imam Aḥmad juga telah meriwayatkan Ibnu Abī Laila. Ia berkata, Ka'ab bin 'Ujrah datang menemuiku. Lalu ia berkata, maukah aku berikan kepadamu suatu hadiah? Suatu saat Rasulullah keluar rumah menemui kami. Kami bertanya, wahai Rasulullah kami telah mengetahui bagaimana cara mengucapkan salam kepadamu. Lalu bagaimana cara ber-*ṣalawāt* kepadamu? Beliau bersabda:

قُوْلُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ ,اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ .اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ , اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Ya Allah limpahkanlah *ṣalawāt* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan *ṣalawāt* kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Agung. Ya Allah limpahkan keberkahan kepada Muhammad dan

[11] Fatkhu al-Bāri (VIII / 392). Al-Bukharī (no 4797)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.[12]

Imam Ahmad mengatakan telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn ja'far, telah menceritakan kepada kami Shu'bah, dari al-Ḥakam yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar abū Laila menceritakan hadis berikut, bahwa ia bersua Ka'b bin Ujrah lalu Ka'ab mengatakan maukah kamu aku beri hadiah? (yakni suatu hadis) yaitu bahwa Rasulullah saw keluar menemui kami, lalu kami bertanya : wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah mengerti bagaimana caranya mengucapkan salam kepadamu, maka bagaimanakah cara ber-*ṣalawāt* untukmu? Rasulullah pun menjawab :

Ya Allah limpahkanlah *ṣalawāt* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan *ṣalawāt* kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah limpahkan keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung

Hadis di atas telah diketengahkan pula oleh jama'ah di dalam kitab mereka masing-masing melalui berbagai jalur dari al-Ḥakam (yakni Ibn Uyainah).

[12] Ahmad (IV / 241). [syaikh al-Arnauth mengatakan hadits ini shahih berdasarkan syarat periwayatan asy-Syaikhain]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Bukhari menambahkan dan juga dari Abdullah ibn Isa, keduanya menerima hadis ini dari Abd al-Rahman ibn Abī laila, kemudian Imam Bukhari menyebutkan mereka (Para Perawinya).

Ibn Abī Ḥatim mengatakan telah menceritakan kepada kami al-Ḥasan ibn Arafah, telah menceritakan kepada kami Hashim ibn Bashir, dari Yazid ibn Abu Ziyād, telah menceritakan kepada kami Abd al-Rahman ibn Abī laila. Dari Ka'ab ibn Ujrah yang mengatakan bahwa ketika ayat ini diturunkan yaitu firman-Nya

> Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berṣalawātuntuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber-*ṣalawāt*-lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Lalu kami bertanya, 'wahai Rasulullah sesungguhnya kami telah mengetahui bagaimana cara mengucapkan salam penghormatan kepadamu. Maka bagaimanakah cara mengucapkan *ṣalawāt* untukmu ?'

Rasulullah saw menjawab ucapkanlah : Ya Allah, limpahkanlah *ṣalawāt* buat Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah engkau limpahkan *ṣalawāt* buat Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Dan limpahkanlah berkah buat Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau telah melimpahkan berkah buat Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya engkau Maha terpuji lagi Maha Mulia.

Dan Abd al-Rahman ibn Abū laila mengatakan 'dan semoga dilimpahkan pula kepada kami disertakan dengan mereka.' Imam Tirmidzi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah meriwayatkannya dengan tambahan ini. Mengenai ucapan para sahabat yang mengatakan ‘adapun mengucapkan salam penghormatan kepadamu, maka hal itu telah kami ketahui. Dimaksudkan adalah salam yang terdapat di dalam *tasyahhud,* yang pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada mereka. Sebagaimana beliau mengajari mereka satu surat dari al-Qur’an. Di dalam *tasyahhud* itu terdapat kalimat yang mengatakan

السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته

Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai nabi dan juga rahmat serta berkah dari Allah swt.

Hadis lain.

Imam Bukhari mengatakan telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf, telah menceritakan kepada kami al-Laith dari Ibn al-Had, dari Abdullah ibn Khabbab, dari Abū sa’id al-Khudhri ra yang menceritakan bahwa kami (para sahabat) pernah bertanya, ‘wahai Rasulullah mengenai salam untukmu sudah kami maklumi namun bagaimanakah cara mengucapkan salam untukmu?’ Nabi saw menjawab ‘ katakanlah : ‘Ya Allah limpahkanlah *ṣalawāt* buat Muhammad, hamba dan Rasul-Mu sebagaimana telah engkau limpahkan *ṣalawāt* buat keluarga Ibrahim. Dan limpahkanlah berkah untuk Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau telah limpahkan berkah buat Ibrahim dan keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abū Ṣalih yang bersumber dari al-Laith disebutkan, ‘buat Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya’.

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim ibn Hamzah, telah menceritakan kepada kami Ibn Abī Ḥazm dan al-Darawardi, dari Yazid (yakni Ibn al-Had) yang mengatakan : ‘Sebagaimana engkau limpahkan *ṣalawāt* buat Ibrahim dan limpahkanlah berkah buat Muhammad dan juga keluarganya, sebagaimana telah engkau limpahkan berkah buat Ibrahim dan keluarganya’.

Imam Nasa’i, dan Imam Ibn Majah telah mengetengahkannya melalui hadis Ibn al-Had dengan sanad yang sama.

Hadis lain

Imam Ahmad mengatakan bahwa ia pernah mengaji kepada Abd al-Rahman Malik, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari Amr ibn Salim yang mengatakan telah menceritakan kepadaku Abu Humaid al-Sa’idi, bahwa mereka (para sahabat) pernah bertanya, “bagaimanakah cara ber-*ṣalawāt* kepadamu? Rasulullah menjawab : ucapkanlah Ya Allah lipahkanlah *ṣalawāt* untuk Nabi Muhammad saw dan semua istrinya serta keturunannya, sebagaiman telah engkau limpahkan berkah buat keluarga Ibrahim, berkahilah buat Muhammad dan semua istri serta keturunannya, sebagaimana telah engkau limpahkan berkah buat keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Muslim mengatakan telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Yahya al-Tamimi yang mengatakan bahwa ia pernah mengaji kepada Malik ibn Nuaim ibn abdullah al-Mujammir, telah menceritakan kepadaku Muhammad ibn Abdullah ibn Zaid al-Ansāri, dia adalah orang yang memimpikan azan salat)

Hadits dengan teks di atas dikeluarkan oleh segolongan imam-imam hadits di dalam kitab-kitab mereka dari beberapa jalur periwayatan.

Hadits yang lain imam al-Bukharī meriwayatkan dari Abū Sa'īd al-Khudri. Ia berkata, kami bertanya, wahai Rasulullah! Ini adalah bacaan salam untukmu, lalu bagaimana cara kami ber-*ṣalawāt* kepadamu? Beliau menjawab:

قُوْلُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ,عَبْدِكَ وَ رَسُوْلِكَ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ, وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ.

Ucapkanlah, Ya Allah limpahkanlah *ṣalawāt* kepada Muhammad, hamba-Mu dan utusan-Mu, sebagaimana Engkau telah melimpahkan *ṣalawāt* kepada keluarga Ibrahim. Berikan keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim.

Abū Ṣāliḥ mengatakan dari al-Laits, bahwa hadits di atas dengan lafal:

عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ

Limpahkan keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau telah melimpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abī Ḥāzim dan ad-Dirawardi dari Yazid yakni Ibnu Had, ia berkata: potongan hadits tersebut berbunyi:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ وَ بَارِكُ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَالِ إِبْرَاهِيْمَ

Limpahkanlah *ṣalawāt* kepada Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan *ṣalawāt* kepada Ibrahim. Dan limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau limpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim.[13] Hadits ini dikeluarkan pula oleh imam an-Nasā'ī dan Ibnu Mājah.[14]

Hadits lain Imam Muslim telah meriwayatkan dari Abū Mas'ūd al-Anṣārī, ia berkata, Rasulullah menghampiri kami saat kami sedang duduk di ruangan Sa'ad berkata , Allah memerintahkan kami ber-*ṣalawāt* kepadamu wahai Rasulullah! Lalu bagaimana cara kami ber-*ṣalawāt* kepadamu ? Rasulullah terdiam hingga kami mengandaikan untuk tidak bertanya kepada beliau, kemudian Rasulullah bersabda:

قُوْلُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ ,وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ فِي اْلعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.
وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ

[13] Fat-khu Al-Bāri (VIII/ 392) [al-Bukhārī (no. 4798)]
[14] An-Nasā'ī (III / 49) dan Ibnu Mājah (I/ 292)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ucapkanlah" wahai Allah, limpahkanlah *ṣalawāt* kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau melimpahkan *ṣalawāt* kepada keluarga Ibrahim. Dan limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau limpahkan keberkahan kepada keluarga Ibrahim di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung." Sedangkan salam, kalian telah mengetahuinya.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abū dāwūd, at-Tirmidzī, an-Nasā'i, dan Ibnu Jarīr. at-Tirmidzī berkata hadits ini derajatnya hasan shahih.[15]

D. Analisis

Melihat penafsiran Ibn Kathīr terhadap Q.S. *al-Aḥzāb* ayat 56, nampaknya Ibn Kathīr memang menunjukkan kualitas intelektualnya. Beliau memang tidak menonjolkan pemikiran murninya, tetapi merujuk pada orang hebat yang layak untuk dijadikan sebagai panutan. Beliau banyak mengutip hadis nabi, athār sahabat, dan pendapat tabi'in. sehingga pantaslah jika karya beliau ini disebut sebagai tafsir *bī al-ma'thūr.*

Hampir semua riwayat Imam enam dari berbagai jalur telah beliau kutib. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran beliau terhadap sebuah ayat benar-benar matang. Dan nampak sekali bahwa beliau tidak ingin ada yang riwayat yang tertinggal dalam sebuah penafsiran. Meskipun dalam sedikit kutipannya terdapat riwayat yang lemah.

15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga secara kualitas, ia pun sering mengemukakan kritik atau penilaian terhadap hadis-hadis yang dikutipnya, meskipun tidak semuanya. Misalnya dengan menyatakan bahwa hadis tertentu sanadnya *ḍa'īf, ḍa'īf jiddan,* dan sebagainya. Kenyataan ini dapat dipahami karena Ibnu Kathīr adalah seorang pakar hadis.

Adapun pola penafsiran Ibn Kathīr terhadap Q.S. *al-Aḥzāb* ayat 56 adalah jika Dilihat dari sumber penafsirannya maka tergolong tafsīr *bi al-Mathūr*, jika dilihat dari cara penjelasannya maka tergolong tafsir *bayāni,* jika dilihat dari keluasan penjelasannya, maka tergolong tafsir *tafṣīli* atau *iṭnābī*, jika dilihat berdasarkan sasaran dan tertib ayat, maka tergolong tafsir taḥlīlī, dan jika dilihat dari coraknya maka tergolong tafsir *fiqhī.*

E. Kajian Umum Tentang *Ṣalawāt*

1. Pengertian *Ṣalawāt*

a. *Ṣalawāt* secara Bahasa

Ṣalawāt berasal dari kata shalat jika bentuknya tunggal. Namun jika bentuknya jama' manjadi *ṣalawāt* yang berarti do'a untuk mengingat Allah swt secara terusu menerus. Di dalam kamus al-Munawwir kata *ṣalawāt* merupakan jama' dari shalat yang berarti do'a.[16] Pendapat ini dikuatkan pula oleh Muhammad Muhyudin dalam bukunya sejuta keajaiban *ṣalawāt* nabi, yang mengatakan bahwa *ṣalawāt* secara bahasa berarti do'a. Kata ini satu unsur dengan kata "shalat". *Ṣalawāt* disini juga berarti ingat, dzikir, ucapan,

[16] Achmad ST, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Semarang: PT Karya Toha putra, 2003), 476.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

renungan, barokah, pujian dan cinta.[17] Adapun ayat tentang kecintaan kepada Rasulullah saw yakni firman Allah swt dalam al-Qur'an Q.S. *al-'Imrān* (3): 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[18]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk selalu mencintai Rasulullah saw, yang secara tidak langsung mencintai Allah swt. Adapun salah satu cara seorang mukmin agar selalu mencintai Rasulullah saw adalah dengan senantiasa ber-*ṣalawāt* kepadanya. Di dalam kamus al-Munawwir kata *ṣalawāt* merupakan jama' dari shalat yang berarti do'a. Dalam al- Qur'an terdapat lafal shalat dan derivasinya sebanyak 16 bentuk kata.[19]

Namun tidak semua lafal tersebut bermakna *ṣalawāt* kepada nabi. Di antara derivasi kata tersebut adalah sebagai berikut:

1) Lafazh صلّى/*ṣallā,* terdapat dalam surah *al-Qiyāmah* (75): 31, *al-A'lā* (87): 15 dan surah *al-'Alaq* (97):10.

---

[17] Muhammad Muhyidin, *sejuta keajaiban Ṣalāwat Nabi,* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 79.
[18] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma, 2007), 54.
[19] Muhammad fuad abdul baqi, *mu'jam mufahros li Al-fadz al- Qur'an al-Karim,* (Kairo: Dar al-Fikri, 1981),412-414.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lafazh تصلّ/*tuṣalli,* terdapat dalam surah *at-Taubah* (9): 84.

3) Lafazh يصلّوا/*yuṣallū*, terdapat dalam surah *al-Nisā'* (4): 102.

4) Lafazh يصلّون/*yuṣallūna*, terdapat dalam surah *al-Aḥzāb* (33): 56.

5) Lafazh يصلّي/*yuṣallī*, terdapat dalam surah *al-'Imrān* (3): 39 dan surah *al- Aḥzāb* (3): 43.

6) Lafazh صلّ/*ṣalli*, terdapat dalam surah *at-Taubah* (9): 103 dan surah *al-Kauthar* (108): 2.

7) Lafazh صلّوا/*ṣallū,* terdapat dalam surah *al-Aḥzāb* (33): 56.

8) Lafazh الصلاة/*al-ṣalātu,* terdapat dalam surah *al-Baqarah* (2) masing-masing ayat 3, 43, 45, 83, 110, 153, 177, 238, 277, surah *an-Nisā'* (4) masing-masing ayat 43, 77, 101, 102, 103, 103, 103, 142, 162, surah *al-Ma'idah* (5) masing-masing ayat 6, 12, 55, 58, 91, 106, surah *al-An'ām* (6): 72, surah *al-A'rāf* (7): 170, surah *al-Anfāl* (8): 3, surah *at-Taubah* (9) masing-masing ayat 5, 11, 18, 54, 71, surah *Yunus* (10): 87, surah *Hūd* (11): 114, surah *ar-Ra'du* (13): 22, surah *Ibrahīm* (14) masing-masing ayat 31, 37, 40, surah *al-Isrā'* (17): 78, surah *Maryam* (19) masing-masing ayat 31, 55, 59, surah *Ṭāhā* (20) masing-masing ayat 14, 132, surah *al-Anbiyā'* (21): 73, surah *al-Hajj* (22) masing-masing ayat 35, 41, 78, surah *an-Nūr* (24) masing-masing ayat 37, 56, 58, 58, surah *an- Naml* (27): 3, surah *al-Ankabūt* (29): 45, 45, surah *ar-Rūm* (30): 31, surah *Lukmān* (31) masing-masing ayat 4, 17, surah *al-Aḥzāb* (33): 33, surah *Fāṭir* (35) masing-masing ayat 18, 29, surah *al-Shūrā* (42): 38, surah *al-Mujādalah* (58): 13, surah *al-Jumu'ah* (62) masing-masing ayat 9, 10, surah *al- Muzzammil* (73): 20, serta surah *al-Bayyinah* (98): 5.

9) Lafazh صلاتك/*ṣalātaka,* terdapat dalam surah *at-Taubah* (9): 103, surah *Hūd* (11): 87, surah *al-Isrā'* (17): 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Lafazh صلاته/*ṣalātahu,* terdapat dalam surah *an-Nūr* (24): 41.

11) Lafazh صلاتهم/*ṣalātuhum,* terdapat dalam surah *al-An'ām* (6): 92, surah *al-Anfāl* (8): 35, surah *al-Mu'minūn* (23): 2, surah *al-Ma'ārij* (70): 23, 34, surah *al- Mā'ūn* (107): 5.

12) Lafazh صلاتى/*ṣalātī,* terdapat dalam surah *al-An'ām* (6): 162.

13) Lafazh صلوات/*ṣalawātu,* terdapat dalam surah *al-Baqarah* (2):157, 238, surah *at-Taubah* (9): 99, serta surah *al-Hajj* (22): 40.

14) Lafazh صلواتهم/*ṣalawātihim,* terdapat dalam surah *al-Mu'minūn* (23): 9.

15) Lafazh المصلّين/*al-muṣallīna,* terdapat dalam surah *al-Ma'ārij* (70): 22, surah *al-Mudathīr* (74): 43, serta surah *al-Mā'ūn* (107): 4.

16) Lafazh مصلّى/*muṣallā,* terdapat dalam surah *al-Baqarah* (2): 125.

b. *Ṣalawāt* secara Istilah

Ṣalawāt secara istilah merupakan ungkapan rasa terima kasih kepada Rasulullah saw atas jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun umat menusia ke jalan yang benar. Kelak di hari kiamat seluruh manusia akan menghadap pada Rasulullah saw sambil berucap, " Dengan kemulianmu Muhammad, selamatkan aku dari siksa-Nya." Saat itu hanya syafaat Rasulullah saw yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelamatkan umat manusia dari siksa-Nya. Syafaat yang merupakan bantuan Rasulullah saw dengan izin Allah swt yang dapat meringankan, bahkan menghapus semua dosa-dosa umat manusia. Serta menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta ini, demikian yang dijelaskan oleh habib Abdullah Assegaf.[20] Sebagaimana Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Anbiyā' (21): 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.[21]

Menurut Habib Abdullah Assegaf *ṣalawāt* juga merupakan jalinan hembusan Rasulullah saw kepada Allah swt dan rasa terima kasih bagi orang-orang mukmin kepada Rasulullah saw. Semakin banyak kita ber-*ṣalawāt*, semakin banyak cinta kita kepadanya, dan Allah swt pun akan semakin mencintai kita.[22]

Ṣalawāt adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasih-Nya. *Ṣalawāt* adalah do'a yang ditujukan kepada Rasulullah saw sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya dari umatnya, *ṣalawāt* juga do'a dari para malaikat, bahkan Allah swt memerintahkan malaikat untuk mendo'akan mereka yang ber-

[20] *Ibid.,4-5.*
[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 332.
[22] Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Ṣalāwat, (* Jakarta: Qultum Media, 2009), hal, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ṣalawāt.[23] *Ṣalawāt* dari Allah berarti memberi rahmat baginya. *Ṣalawāt* dari malaikat berarti memohan ampunan baginya, dan *ṣalawāt* dari orang mukmin berarti do'a agar diberi rahmat sesuai dengan lafal.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad saw.

Ṣalawāt sedemikian dahsyatnya sehingga Allah swt menjalankannya sendiri, berbeda dengan ibadah shalat atau berhaji dan ibadah yang lainnya Allah swt tidak menjalankannya. Namun dalah hal *ṣalawāt* kepada nabi dan memerintahkan malaikat dan orang mukmin untuk ber-*ṣalawāt* kepada Rasulullah saw.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa makna *ṣalawāt* secara umum adalah sanjungan atau penghormatan kepada nabi Muhammad saw.

2. Pandangan beberapa Mufassir tentang *Ṣalawāt*

Mayoritas ulama menafsirkan lafal-lafal tersebut diatas berbeda-beda, seperti lafazh صلّى/*salli* dan صلوتك/*shalaataka* bermakna *do'a,* pada firman Allah dalam al- Qur'an surah *At-Taubah* (9): 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

[23] *Ibid.,3.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".

Menurut Ibnu Kathīr dalam tafsirnya, kata صلّ/*ṣalli* pada ayat diatas maksudnya adalah do'akanlah dan mohonkanlah ampunan bagi mereka (golongan orang-orang yang imannya masih lemah)[24]

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya adalah berdo'alah untuk mereka maksudnya menunjukkan restumu terhadap mereka dan memohonkan keselamatan dan kesejahteraan terhadap mereka, sesungguhnya do'amu itu adalah sesuatu yang dapat menjadi ketentraman jiwa bagi meraka yang selama ini gelisah dan takut akibat dosa-dosa yang mereka lakukan.[25]

Lafazh الصلوة/*al-ṣalāta*, bermakna shalat/amal lahiriah, yakni dalam al- Qur'an surah *al-Anfāl* (8): 3,

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.[26]

---

[24] Dr. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Shaikh, *Lubabut Tafsir min Ibni Kathir*, Terj: M. Abdul Ghafur E.M. Abu Ihsan Al-Atsari, *tafsir ibnu kathir jilid 8, (Bogor :* Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), 200.

[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, (*Jakarta: Lentera Hati, 2002), 706.

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma, 2007), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan firman Allah diatas, Muqātil bin Ḥayyān berkata: yang dimaksud dengan mendirikan shalat yaitu menjaganya sesuai dengan waktu-waktunya, menyempurnakan *ṭahārah/* wudhu', menyempurnakan ruku', sujud dan bacaan al- Qur'an di dalam shalat tersebut dan bertashahhud ruku'(membaca syahadat) dan *ṣalawāt* untuk nabi SAW, inilah makna dari menegakkan shalat.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, makna *al-ṣalāh* pada ayat diatas menjelaskan tentang amal-amal lahiriah mereka yakni disamping keimanan mereka yang mantap, mereka juga melaksanakan shalat secara bersinambung dan sempurna.[27]

Adapun pada kata يصلون/*Yuṣallūna* dan صلوا/*Ṣallū* dalam surah *al-Aḥzāb* (33): 56, yang bermakna *ṣalawāt*. Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berṣalawātuntuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, ber-*ṣalawāt*-lah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.[28]

Ayat di atas merupakan penegasan bahwa Allah dan malaikat-malaikat-Nya ber-*ṣalawāt* untuk Nabi, dan juga merupakan perintah bagi orang mukmin agar ber-*ṣalawāt* kepada Nabi, namun makna kewajiban untuk ber-*ṣalawāt* kepada Nabi saw terdapat perbedaan pendapat dari kalangan ulama tafsir itu sendiri.

---

[27] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,* 706.
[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma, 2007), 426 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *Ibnu Kathīr* dalam tafsirnya, kata tersebut mempunyai arti ber-*ṣalāwat*, kembali kepada objeknya yakni jika *ṣalawāt* dari Allah kepada nabi berarti pujian Allah kepada nabi, *ṣalawāt* malaikat kepada nabi berarti do'a dan dari ṣalawātdari orang-orang mukmin berarti penghimpunan pujian atas nabi.[29]

Sedangkan menurut al-Marāghī dalam tafsirnya, Allah ber-*ṣalawāt* kepada nabi berarti memberi rahmat kepada nabi, *ṣalawāt* malaikat berarti memohonkan ampun dan dari orang mukmin berarti do'a.[30] Selanjutnya menurut al-Marāghī dalam tafsirnya, kata يصلّي/*yuṣallī,* bermakna rahmat dari Allah swt, yang terdapat dalam surah *al-Aḥzāb* (33): 43, artinya Allah swt merahmati kamu sekalian dan memuji kamu dikalangan hamba-hamba-Nya yang lain, sedang para malaikat memohonkan ampunan untukmu.[31]

Selain daripada itu perbedaan pendapat juga dari Para ulama dalam memaknai *ṣalawāt*, penulis mengutip pendapat beberapa ulama tentang makna *ṣalawāt* terhadap Nabi Muhammad saw, di antaranya Shaikh Abdul Azīz al-Shanawi menyimpulkan tiga rumusan pokok, yakni:

a. *Ṣalawāt* dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw .
b. *Ṣalawāt* dari para Malaikat kepada Nabi Muhammad saw .

---

[29] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Taisiru al-Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Kathīr, Jilid 2, Terjemah Syihabuddin, Ringkasan *Tafsir Ibnu Kathir, (* Jakarta: Gema Insani, 2000), 889-890.
[30] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Juz 22,* Terjemah: Bahrun Abu Bakar (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1992), 56.
[31] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Ṣalawāt* dari umat manusia kepada Nabi Muhammad saw.[32]

Sedangkan Shaikh Ḥabīb Abdullah Assegaf, Lc., M.A dalam bukunya mukjizat *ṣalawāt* menerangkan makna *ṣalawāt* yakni rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasih-Nya. Disebut sebagai rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan *ṣalawāt*, kecuali hanya pada Nabi Muhammad saw.[33]

Selanjutnya Abdul Muḥsin bin Maḥmad Al-Abbad mengutip pendapat Abū 'Aliyah yang menafsirkan *ṣalawāt* Allah kepada Nabi-Nya dengan *al-Thanā'u* (pujian) terhadap beliau. Sedangkan *ṣalawāt* malaikat ditafsirkan dengan *da'ānuhum* (do'a para malaikat) terhadap Nabi saw. al-Bukhārī setelah menyebutkan tentang penafsiran Abū 'Aliyah, menukil perkataan Ibnu Abbās, dia berkata: "Berkata Ibnu Abbās: *Yuṣallūna* (mereka ber-*ṣalawāt*) mempunyai arti *Yubarrikūn*a (memberikan barokah), maksudnya adalah: mereka memohon kepada Allah agar Dia memberikan barokah terhadap Rasululla saw.[34]

3. **Bagaimana Allah ber-*Ṣalawāt* kepada Nabi**

Di dalam al-Qur'an, Allah SWT tidak meyebutkankan tentang lafazh-lafazh *ṣalawāt* secara tertentu, namun lafazh-lafazh *ṣalawāt* tersebut dijelaskan oleh Rasulullah SAW melalui hadis-hadis. Banyak sekali hadis-hadis dari Rasulullah SAW yang menyuruh membaca *ṣalawāt* kepadanya,

---

[32] Syaikh Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Keutamaan Ṣalāwat dan Fadhilah Amal, terjemah:* H. Anshori Umar Sitanggal (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), 5.
[33] Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Ṣalāwat, (* Jakarta: Qultum Media, 2009), 4.
[34] Abdul Muhsin bin Mahmad al-Abbad, *Mathabi'ul Jami'ah al-Islamiyah,* Terjemah: Moh. Suri Sudahri A, *Keutamaan Berṣalāwat Kepada Nabi,* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1995), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk keutamaan *ṣalawāt*, cara ber-*ṣalawāt* dan lafazh-lafazh *ṣalawāt* itu sendiri.[35] Diantara hadis-hadis tersebut sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانُ ,حَدَّ ثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ اْلمِدَ نِيُّ ,عَنِ اْلعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَانِ ,عَنْ أَبِيهِ,عَنْ أَبْيْ هرَيْرَةَ قَالَ :قَالَ رَسُوْلُ للهِ صَلَّى للهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَ احِدَةً صَلَّى للهُ عَلَيْهِ عَشْرًا .

Barang siapa yang ber-*ṣalawāt* kepadaku sekali, maka Allah akan ber-*ṣalawāt* kepadanya sepuluh kali."

Hadis senada juga diriwayatkan oleh Abdillah bin Abi Thalhah dari Ayahnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ ,حَدَّثَنَا حَمَّادُبْنُ سَلَمَةَ ,عَنْ ثَابِتٍ ,عَنْ سُلَيْمَانَ مَوْلَى اْلحَسَنِ ابْنِ عَلِيٍّ, عَنْ عَبْدِللهِ بْنِ أَبِى طَلْحَةَ ,عَنْ أَبِيْهِ قَالَ :جَاءَ انبيّ صَلّى للهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا ,وَهُوَ يُرَى اَلْبِشْرُ فِى وَجْهِهِ فَقِيْلَ :يَارَسُوْلُ للهِ ,إِنَّا نَرَى فِيْ وَجْهِكَ بِشْرًا لَمْ نَكُنْ نَرَاهُ .قَالَ :اَجَلْ ,اِنَّ مَلَكاً أَتَانِى ,فَقَالَ لِي :يَامُحَمَّدُ إِنَّ رَبَّكَ يَقُوْلُ لَكَ :أَمَّا يُرْضِيْكَ أَنْ لاَ يُصَلِى عَلَيْكَ أَحَدًا مِنْ اُمَّ تِكَ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا ,وَلاَ يُسَلِّمَ عَلَيْكَ اِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا؟ قَالَ :بَلى.

Pada suatu hari Rasulullah SAW datang, beliau tampak bahagia seperti terlihat dari kecerahan wajahnya, para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya engkau tampak bahagia seperti terlihat dari kecerahan wajahmu.' Beliau bersabda, 'Memang benar. Semalam aku ditemui oleh seorang utusan Tuhanku yang Mahaagung. Dia berkata, 'Barangsiapa diantara umatmu yang ber-*ṣalawāt* kepadamu sekali, maka Allah juga ber-*ṣalawāt* kepadanya sepuluh kali *ṣalawāt*, dan

[35] Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Ṣalāwat Nabi,* (Yogyakarta: Diva Press, 2007),79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah seorang umatmu memberi salam kepadamu kecuali Allah memberinya salam sepuluh kali?[36]

Adapun riwayat mengenai cara ber-*ṣalawāt* atas Nabi SAW serta lafazh -lafazh *ṣalawāt* itu sendiri diantaranya hadis yang diriwayatkan dari Ka'ab bin Ajrah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا ادَمُ :حَدَّثَنَا شُعْبَةُ :حَدَّثَنَا اْلحُكْمُ قَالَ :سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمنِ بْنُ اَبِي لَيْلَى قَالَ :لَقِيَنِى كَعْب بْنُ عُجْرَةَ فَقَالَ :أَلاَأُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً؟ اِنَّ انَّبِيِّ صَلَّى للهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْنَا ,فَقُلْنَا :يَارَسُوْلُ للهِ ,قَدْ عَلِمْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ ,فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ : فَقُوْلُوْ :الّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ ,اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ .اَلّهُمَّ بَارِكُ عَلَى محَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ, كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ ,اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ13 .

Diriwayatkan dari Ka'ab bin Ajrah, dia berkata, 'Sesungguhnya Nabi SAW keluar menemui kami, lalu kami berkata, 'Ya Rasulullah, kami tahu bagaimana memberi salam atasmu, namun bagaimana cara kami ber-*ṣalawāt* atasmu?' Beliau menjawab, 'Katakanlah, 'Ya Allah, limpahkanlah karunia atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah melimpahkan karunia kepada keluarga Ibrahim. Seseungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, Berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

Hadis senada juga diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri sebagai berikut:

[36] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyul Qadir li Ikhtishari Tafsir ibnu Kathīr*( ), 890.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمْزَةَ :حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَاذِمٍ وَالدَّرَاوَرْدِيُّ ,عَنْ يَزِيْدَ ,عَنْ عَبْدِاللهِ ابْنِ خَبَّابٍ,عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ,قَالَ :قُلْنَا :يَارَسُوْلُ للهِ ,هَذاَ االسَّلاَمُ عَلَيْكَ ,فَكَيْفَ نُصَلِّى؟ قَالَ : قُوْلُوْا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ ,وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلي الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَابَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَالِ إِبْرَاهِيْمَ

Diriwayatkan dari Abi Sa'id al-Khudri, para sahabat bertanya, Ya Rasulullah, bagaimana cara kami ber-*ṣalawāt* atasmu? Beliau menjawab: 'Katakanlah, 'limpahkanlah karunia atas Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu, sebagaimana Engkau telah melimpahkan karunia atas Ibrahim, ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim.

Dari hadis tersebut di atas dapat diketahui bahwa diantara lafazh-lafazh *ṣalawāt* adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمُ ,اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ .اللَّهُمَّ بَارِكُ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَا بَارَكْتَ عَلَى الِ إِبْرَاهِيْمَ ,اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْ لِكَ ,كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ , وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ,وَعَلَى الِ مُحَمَّدٍ ,كَمَابَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَالِ إِبْرَاهِيْمَ

Ṣalawāt tersebut diatas dibaca ketika tasyahhud akhir di dalam shalat, namun secara keseluruhan, *ṣalawāt* Nabi SAW bisa dibaca dan diulang-ulang disetiap waktu dan tempat yang di bolehkan. *Ṣalawāt* akan sampai kepada Nabi SAW dimanapun orang yang ber-*ṣalawāt* itu berada. Sebagaimana sabda Nabi SAW, "Ber-*ṣalawāt-lah atasku, karena sesungguhnya ṣalawāt kalian sampai kepadaku dimanapun kalian berada.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ṣalawāt bisa diperbanyak, diulang-ulang dan dijadikan wirid, meskipun dengan lafazh *"Allahumma shalli 'ala Muhammadin nabiyyil ummiyyi wa 'ala 'ali Muhammad."* Atau *"Allahumma shalli 'ala Muhammadin wa 'ala 'aali Muhamamad."* *Ṣalawāt* tersebut mendatangkan keutamaan dan pahala yang besar.

4. **Bagaimana Malaikat ber-*Ṣalawāt* kepada Nabi**

Sedangkan *ṣalawāt* malaikat ditafsirkan dengan *du'ā'uhum* (do'a para malaikat) terhadap Nabi saw. al-Bukhārī setelah menyebutkan tentang penafsiran Abū 'Aliyah, menukil perkataan Ibnu Abbās, dia berkata: "Berkata Ibnu Abbās: *Yuṣallūna* (mereka ber-*ṣalawāt*) mempunyai arti *Yubarrikūn*a (memberikan barokah), maksudnya adalah : mereka memohon kepada Allah agar Dia memberikan barokah terhadap Rasulullah saw.[37]

Abū 'Isa at-Tirmidzī berkata, Terdapat sebuah riwayat dari Sufyan al-thaurī dan para ulama ahli tafsir lainnya bahwa mereka berkata," *Ṣalawāt* yang berasal dari Allah konotasinya adalah melimpahkan rahmat. Sedangkan *ṣalawāt* yang berasal dari Malaikat berarti istighfar (memohonkan ampunan).[38]

---

[37] Abdul Muhsin bin Mahmad al-Abbad, *Mathabi'ul Jami'ah al-Islamiyah,* Terjemah: Moh. Suri Sudahri A, *Keutamaan Berṣalāwat Kepada Nabi,* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1995), 22-23

[38] Fatkhu al-Bāri (VIII/ 392)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id